



Manajemen program kokurikuler "Jarik Wiru" dalam mengembangkan 8 dimensi profil lulusan

Muhammad Afrianto, Duwi Habsari Mutamimah, Asis Sustiawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama' Pacitan, Indonesia

*afriantoo80404@gmail.com

Abstract

This study addresses the challenges of 21st-century education in producing graduates who are not only academically competent but also creative, communicative, well-characterized, and entrepreneurial. The implementation of the Merdeka Curriculum requires learning processes that integrate knowledge, skills, and attitudes through authentic experiences. This research aims to analyze the management of the "Jarik Wiru" co-curricular program (Learning Communication and Entrepreneurship) in developing the eight dimensions of the graduate profile at SMP Negeri 2 Arjosari. The study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, interviews with the principal, curriculum and student affairs coordinators, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the program is systematically and collaboratively managed through planning, organizing, implementation, and continuous evaluation. The implementation of the co-curricular program Jarik Wiru through ecoprint projects and effective digital marketing has proven successful in developing students' independence, creativity, mutual cooperation, communication, digital literacy, and entrepreneurial spirit. It can be concluded that a co-curricular model based on local potential and entrepreneurship is able to serve as a reference for transformative learning strategies in strengthening students' character and competencies that are relevant for other educational institutions.

Keywords: Graduate profile dimensions; Jarik Wiru; Co-curricular management

Abstrak

Penelitian ini menjawab tantangan pendidikan di abad ke-21 dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kreatif, komunikatif, berkarakter, dan berjiwa wirausaha. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman nyata. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen program kokurikuler "Jarik Wiru" (Belajar Ilmu Komunikasi dan Wirausaha) dalam mengembangkan delapan dimensi profil lulusan di SMP Negeri 2 Arjosari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang kurikulum, kesiswaan, dokumentasi, kemudian analisis Melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan program kokurikuler ini dikelola secara terencana kolaboratif melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi berkelanjutan. Pengimplementasian Program kegiatan kokurikuler Jarik Wiru Melalui proyek *ecoprint* dan pemasaran digital efektif dalam mengembangkan kemandirian, kreativitas, gotong royong, komunikasi, literasi digital serta jiwa kewirausahaan siswa. Dapat disimpulkan bahwa model kokurikuler berbasis potensi lokal dan kewirausahaan mampu menjadi rujukan strategi pembelajaran transformatif dalam memperkuat karakter

serta kompetensi peserta didik yang relevan untuk satuan pendidikan lain.

Kata kunci: Dimensi Profil Lulusan; Jarik Wiru; Manajemen Kokurikuler

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai berbagai tantangan dalam melahirkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter, mampu menyelesaikan keterampilan secara adaptif, dan mampu berkontribusi nyata di lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan ekonomi pada abad ke-21 saat ini mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia kreatif, komunikatif, kolaborasi, serta mampu berpikir kritis dan menghadapi tantangan yang ada. Kompetensi tentu menjadi fondasi awal dalam pendidikan di era modern saat ini. Ditambah dengan keharusan kemampuan memahami ilmu kewirausahaan melalui literasi digital demi menciptakan lulusan yang mampu bersaing dengan ekosistem global baik secara nasional maupun internasional. UNESCO dengan pembahasan mengenai *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together* mengharuskan pendidikan mampu mengembangkan potensi sumber daya manusia secara utuh baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter sosial masyarakatnya (UNESCO, 2015).

Kurikulum merdeka dihadirkan oleh pemerintah Indonesia guna menjawab tuntutan kebutuhan global melalui konsep dimensi profil lulusan sebagai cara pengembangan kompetensi peserta didik. Dimensi profil lulusan ini menekankan pembentukan delapan poin yakni karakter yang beriman kepada Tuhan yang maha esa, berkebinekaan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, memiliki kepedulian sosial, serta inovatif (Kemendikbudristek, 2022). Namun, implementasi penguatan dimensi profil lulusan disekolah masih banyak menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran dikelas lebih banyak mengarah pada aspek kognitif dan teoritis saja, sehingga peserta didik kurang mendapat pelatihan dan pengalaman praktik nyata di lapangan tentu guna mengasah dan mengembangkan keterampilan hidup (*life skill*) yang pada akhirnya berimbas pada capaian akademik dengan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan dunia kerja sangat terlihat jelas kualitas maupun kuantitasnya.

Kegiatan kokurikuler menjadikan solusi strategis guna menjawab tuntutan kebutuhan itu, berbeda dengan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan maupun pengembangan minat. Kokurikuler disiapkan untuk memperbaiki capaian pembelajaran intrakurikuler melalui pengalaman lapangan langsung tetapi juga terstruktur (Susanto & Akmal, 2022). Dengan kegiatan ini siswa tidak hanya memahami konsep, namun juga praktiknya secara langsung dan nyata. Pengelolaan kegiatan kokurikuler yang sistematis mampu meningkatkan karakter, tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan *problem solving* yang terbentuk secara otomatis pada peserta didik. Maka kegiatan kokurikuler memiliki potensi sebagai terobosan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Widiansyah dkk., 2023).

Penelitian yang diamati di SMP Negeri 2 Arjosari Kabupaten Pacitan yang mengembangkan program kokurikuler inovatif bernama "Jarik Wiru" (Belajar Ilmu Komunikasi dan Wirausaha). Program dirancang guna implementasi kurikulum

merdeka dengan pembelajaran ilmu komunikasi, kewirausahaan, serta pelestarian lingkungan. Kegiatan yang berisi pembuatan batik *ecoprint* serta pemasaran digital melalui *e-commerce*, *marketplace* menumbuhkan rasa jiwa ilmu komunikasi dan kewirausahaan guna pendidikan nyata yang tentu akan berdampak secara alami dan bekal khusus ke depannya. Siswa menjadi pionir dari proses produksi, desain, pengemasan, hingga pemasaran hasil dalam bentuk kain batik *ecoprint*, jilbab, tas, *totebag*, hingga topi menjadikan kegiatan ini semakin menarik minat peserta didik khususnya kelas 9 SMP Negeri 2 Arjosari tersebut. Program kegiatan kokurikuler mampu menumbuhkan kreativitas, keterampilan teknis, kerja sama, tanggung jawab, ketekunan, serta jiwa kewirausahaan secara alamiah yang muncul dari kegiatan yang mengandalkan tidak hanya teoritis tapi juga praktiknya.

Keberhasilan program "Jarik Wiru" terlihat dari apresiasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, dilanjut capaian sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, hingga pada tahun 2025 tembus TOP Inotek *awards* provinsi Jawa timur. Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran manajemen program kokurikuler tersebut yang efektif. Manajemen pendidikan yang diterapkan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang secara jelas terstruktur dan optimal (Herlambang, 2021). Tanpa adanya pengelolaan dan evaluasi secara berkala yang terstruktur dan baik, program kokurikuler hanyalah menjadi aktivitas tambahan tanpa dampak yang jelas terhadap pengembangan dimensi profil lulusan.

Ramadhanti dkk. Dalam penelitian sebelumnya menyoroti tentang pentingnya manajemen sekolah dalam pengelolaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SMP. Dengan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan program pendidikan dipengaruhi efektivitas perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan kepala sekolah. Namun penelitian ini masih bersifat umum dan belum secara spesifik membahas manajemen program kokurikuler berbasis kewirausahaan maupun terintegrasi dengan keterampilan lokal (Ramadhanti, N., Rahayu, S., & Putra, A., 2024). Sundari Intan Pratiwi menjelaskan pentingnya penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial siswa dalam menghadapi kebutuhan zaman. Hasilnya menunjukkan penggunaan media digital mampu meningkatkan keterlibatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi teknologi digital. Akan tetapi, penelitian ini berfokus pada kegiatan intrakurikuler dan penggunaan teknologi digital saja serta belum membahas implementasi melalui program kokurikuler yang terstruktur (Pratiwi, S. I., 2025). Rizki dkk. Menunjukkan bahwa program kewirausahaan dan ilmu komunikasi disekolah mampu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa secara signifikan. Kegiatan praktik memberikan pengalaman nyata yang mendorong siswa untuk lebih inovatif dan mandiri. Namun, penelitian ini masih terbatas dengan fokus pada kegiatan pelatihan dan belum terintegrasi dalam manajemen program kokurikuler yang bergerak di sekolah langsung secara terstruktur dan menyeluruh (Rizki, S., Handayani, T., & Prakoso, D., 2024).

Kebaruan penelitian ini mengkaji manajemen program kokurikuler yang sistematis terhadap implementasi program Jarik Wiru dalam mengembangkan dimensi profil

lulusan di SMP Negeri 2 Arjosari. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya membahas capaian hasil kegiatan, terlebih penelitian ini menekankan proses manajerial sebagai fokus utama dengan membahas fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada pendekatan keilmuan antara ilmu komunikasi, kewirausahaan, dan digital marketing dalam kerangka program Kokurikuler dengan mengangkat kearifan lokal Jarik Wiru yang tentunya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan, juga menanamkan nilai-nilai budaya dan penguatan identitas lokal sekolah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperluas pengembangan dimensi profil lulusan dengan pendekatan yang mencakup aspek karakter, kreativitas, kemandirian, kompetensi komunikasi, serta literasi digital. Dengan demikian penelitian ini menghasilkan model manajemen program kokurikuler berbasis kewirausahaan yang sistematis dan aplikatif, serta berpotensi untuk pengembangan praktik pendidikan di sekolah lain dan konteks yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program kokurikuler "Jarik Wiru" secara komprehensif serta mengidentifikasi kontribusi nyata dalam membentuk peserta didik sebagai lulusan yang berkarakter, terampil dan inovatif, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja serta kebutuhan global. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi sekolah lain secara umum dalam mengembangkan model kokurikuler inovatif dan kreativitas berbasis potensi lokal masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Arjosari, sebuah sekolah yang mengimplementasikan manajemen program kokurikuler "Jarik Wiru" dalam mengembangkan dimensi profil lulusan dengan kreativitas dan inovasinya dalam mengembangkan ilmu komunikasi dan wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk mengejar bagaimana perkembangan dimensi profil lulusan dengan adanya inovasi dan kreativitas belajar ilmu komunikasi serta kewirausahaan melalui program kokurikuler Jarik Wiru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, guna memperoleh pemahaman mengenai manajemen program kokurikuler Jarik Wiru di SMP Negeri 2 Arjosari, studi kasus dipilih untuk menjelaskan fenomena kompleks dalam kegiatan nyata secara rinci seperti hubungan antar unsur manajemen pendidikan dengan program kokurikuler sekolah (Siregar & Murhayati, 2024). Metode ini digunakan karena sesuai dengan kebutuhan deskripsi kontekstual terhadap praktik yang terjadi secara alami dan nyata. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi menjadikan peneliti mengamati secara langsung keadaan di lapangan, dilanjutkan dengan wawancara dengan objek kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pelaku langsung kegiatan program kokurikuler inovatif (Endar Sulistyowati, 2024). Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam memperkuat temuan penelitian.

Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan untuk menghasilkan hasil penelitian yang utuh sesuai kenyataan lapangan dan dapat dicek keasliannya. Seluruh tahapan dianalisis secara sistematis untuk

menghasilkan temuan yang kontekstual, jelas, dan mudah dipahami (Dellia annasthasya,2025).

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

Implementasi Manajemen Program kokurikuler Jarik Wiru (belajar ilmu komunikasi dan wirausaha) SMP Negeri 2 Arjosari. Program yang dirancang oleh tim fasilitator P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka sekaligus menjadi jembatan agar minat berwirausaha di kabupaten Pacitan tumbuh sekalipun dari lini sekolah menengah pertama. Jarik Wiru berintegrasi secara formal dalam kurikulum operasional satuan pendidikan (KSOP) menggunakan alokasi waktu tiga hingga empat Minggu pada setiap akhir bulan per tema proyek, pembagian waktu yang efektif tentu tidak mengganggu jam intrakurikuler maupun pendidikan reguler disekolah.

Pengorganisasian struktur kelembagaan pada program kokurikuler ini mengikutsertakan tim pengembang sekolah serta mitra eksternal, meliputi Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan, pelaku usaha lokal, dan akademisi. Pembagian tugas ini meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab program kokurikuler, guru bidang kurikulum sebagai koordinator proyek yang merancang jadwal dan modul penilaian, staf tata usaha sebagai penyedia sarana dan prasarana, sedangkan wali kelas sebagai kordinator kelompok siswa kelas 9 dalam program kokurikuler Jarik Wiru ini. Pelatihan teknik dan cara dilakukan secara berkala sebagai upaya meningkatkan kompetensi tenaga pendidik meliputi pelatihan teknik batik *ecoprint*, komunikasi, dan pemasaran digital yang berkolaborasi dengan sanggar batik Puspita dan rumah *ecoprint* M'Yati Jogjakarta.



Gambar 1. Foto Model Hasil *Ecoprint* Kain Jarik Wiru

Sumber: Dokumen Arsip Kegiatan SMP Negeri 2 Arjosari

Siswa berperan aktif dalam pelaksanaan program ini mulai dari rangkaian produksi, pencarian bahan alami, pembuatan hingga promosi dan pemasaran produk jadi, kegiatan ini pula dilaksanakan menggunakan sistem blok di akhir pekan agar tidak mengganggu jam intrakurikuler maupun pembelajaran secara umum. Pemilihan bahan,

penataan motif, pengikatan, pengukusan kain, promosi, dan simulasi pelayanan pelanggan dilakukan siswa sebagai praktik langsung dalam berwirausaha. Siswa mayoritas masih minim pengetahuan dan pengalaman baik produksi maupun pemasaran dan melalui program ini mereka dilatih dan dididik agar mampu dan bisa berwirausaha dikemudian hari

Siswa melalui kesepakatan bersama membagi tugas secara sistematis dan adil dengan mencari bahan, proses produksi, dokumentasi, hingga pemasaran. Diskusi kelompok dan musyawarah dilakukan guna menyelesaikan perbedaan pendapat antar siswa dalam satu kelompok tentu nilai gotong royong kebersamaan dan saling menghargai akan muncul secara alamiah. Siswa juga didik untuk mampu memanfaatkan media sosial di antaranya Instagram dan *website*. Melalui Instagram @gadingecoprint hasil produksi dipromosikan oleh pihak sekolah, pengawasan dan evaluasi secara berkala tetap dipantau oleh guru bidang kurikulum agar kegiatan ini mampu berjalan secara efektif dan berkelanjutan serta konsisten.

Capaian program kokurikuler Jarik Wiru terhadap pengembangan karakter siswa sejalan dengan visi sekolah MANTAP (Mandiri, Amanah, Nasionalis, Terampil, Aktif, dan Peduli lingkungan). Praktik nyata di lapangan siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, berwirausaha, serta mampu menggunakan promosi melalui media sosial yang kini tren tersebut menjadi roda utama penjualan dan pemasaran. Program ini berhasil mengintegrasikan delapan dimensi profil lulusan, di antaranya keimanan melalui pelestarian lingkungan, penalaran kritis dalam pemecahan masalah, kemandirian, gotong royong dan kebersamaan. Selain prestasi nonformal, Inovasi Jarik Wiru juga berprestasi dalam prestasi formal di antaranya juara 2 Pacitan *Inovation Awards* (PIA) 2024, TOP 15 Besar Inotek Jatim 2025, serta meraih predikat sekolah Adiwiyata Mandiri 2025 dari Kementerian Lingkungan Hidup.



Gambar 2. Pemasaran produk *Ngecoprint*

Sumber: Instagram Pacitanku

Berdasarkan gambar 2 di atas menggambarkan bagaimana pemasaran produk *Ngecoprint* Bareng acara ini dipilih guna meningkatkan kreativitas siswa dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Pacitan, perwakilan dinas lingkungan hidup, Camat Arjosari, dan Forkopimcam Arjosari, serta tamu undangan yang lain. Dirangkai dengan HUT ke-28 SMP Negeri 2 Arjosari ini sebagai ajang pemasaran produk hasil program kokurikuler Jarik Wiru. Program pemasaran melalui media sosial serta model *fashion show* hasil kreativitas siswa itu sendiri. Apresiasi setinggi tingginya disampaikan oleh Bupati Pacitan yang menekankan program ini untuk dijaga dan ditingkatkan lagi sebagai salah satu kemandirian sekolah melalui kreativitas siswa dan tentunya untuk dapat dijadikan contoh sekolah lain untuk selalu menjadikan kearifan lokal sebagai daya tarik tersendiri bagi sekolah tersebut.

Setiap akhir tema evaluasi sebagai pengukur keberhasilan inovasi menjadikan revisi secara berkala dalam perbaikan dan pembenahan program pada tema bulan berikutnya. Yang tentunya menjadikan konsisten program ini tetap terjaga. Namun, kendala tentu dijumpai selama pelaksanaan program di antara keterbatasan bahan alami pada musim kemarau, durasi praktik yang terbatas, serta kesulitan teknis pengikatan warna kain menjadikan beberapa kendala yang banyak diutarakan oleh siswa. Para siswa juga menyarankan fasilitas penyelenggaraan pameran atau bazar sekolah diadakan selain pemasaran Online juga harapannya mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Dengan adanya beberapa kendala tersebut sekolah melalui koordinator program dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab tentu selalu melakukan pembenahan dan evaluasi serta revisi setiap temuan kendala di lapangan agar program ini tetap berjalan dan semakin banyak menginspirasi banyak sekolah lain dan siswa untuk di kehidupan nyata sehari-hari.

B. Pembahasan

Manajemen program Jarik Wiru menunjukkan kesesuaian dengan prinsip kurikulum merdeka, tahap perencanaan melibatkan berbagai pemangku kebijakan menjadikan jawaban bahwa keberhasilan setiap program pendidikan karakter bergantung pada pendukung dan kolaboratif yang baik antar *stakeholder*. Hidayat & Aziz menjelaskan keterlibatan masyarakat dan kebutuhan dunia industri sebagai tahap perencanaan kurikulum dapat meningkatkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Pengintegrasian program dengan KSOP sekaligus menjadi jembatan keberlanjutan program sebagai bagian dari kurikulum satuan pendidikan di sekolah (Hidayat, A. & Aziz, M. A., 2022). Pengorganisasian melalui peningkatan kompetensi guru dengan pelatihan teknis menjadikan cara transformasi pendidikan agar lebih baik, Suryawan menegaskan orientasi kurikulum merdeka mengharuskan guru mampu beradaptasi dan berperan sebagai fasilitator dalam program pendidikan. Melalui pelatihan yang dilakukan SMP Negeri 2 Arjosari sudah searah dengan kebijakan Nasional mengenai kurikulum merdeka (Suryaman M, 2020). Sari & Syamsuar menambahkan sarana pemasaran digital serta kerja sama kemitraan dengan pihak luar tentu sangat mendukung transformasi pendidikan di era 4.0, dengan demikian kerja sama Sekolah dengan Batik Puspita Pacitan, dan Rumah *Ecoprint* M'Yati Jogjakarta menjadi salah satu elemen kesuksesan program kokurikuler Jarik Wiru ini (Sari, R. P. & Syamsuar, 2022).

Program kokurikuler Jarik Wiru berfungsi sebagai pembelajaran berbasis pengalaman nyata dengan mengintegrasikan budaya lokal dan kewirausahaan. Mulyasa menjelaskan kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan operasional dengan karakteristik sekolah, lingkungan, dan kebutuhan siswa (Mulyasa, 2021). Siswa terlibat aktif dalam produksi, pengemasan, hingga pemasaran menjadikan pengetahuan dan praktik nyata dan bermakna secara kontekstual. Siswa juga mengungkapkan pembelajaran dikelas dengan praktik produksi nyata menjadikan pengalaman yang sangat bagus. Hosnan menuturkan pembelajaran menjadi relevan dan lebih bermakna ketika diintegrasikan langsung dengan realitas di kehidupan nyata sehari-hari (Hosnan,2020).

Siswa secara mandiri dapat menghubungkan program kegiatan Jarik Wiru dengan mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan IPS sehingga kemampuan pemahaman materi budaya lokal mampu memperkuat identitas suatu daerah melalui penguatan nilai kebangsaan dalam profil pelajaran Pancasila. Penggunaan *ecoprint* sebagai media praktik tidak sekedar kesenian tapi juga menanamkan pentingnya nilai keberlanjutan lingkungan disekolah untuk pemahaman ke depan. Nurhayati menyimpulkan pembelajaran berbasis proyek dengan pemanfaatan potensi yang ada di sekitar dapat menimbulkan daya kepekaan akan pentingnya menjaga alam sekitar untuk keberlanjutan dimasa mendatang (Nurhayati, S. dkk,2021). Temuan ini memperkuat argumen Jarik Wiru bukan sekedar kerajinan tangan, tapi juga sebagai wahana pendidikan yang nyata dalam keberlangsungan usaha maupun pemanfaatan potensi yang ada di alam sekitar juga menyentuh nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terintegrasi.



Gambar 3. Proses pembuatan batik *ecoprint*

Sumber: Dokumen Pribadi

Pendidikan kewirausahaan melalui pengalaman langsung proses produksi dan pemasaran kepercayaan diri serta jiwa kewirausahaan siswa hal ini mampu dipraktikkan siswa melalui keberanian berargumentasi, mempresentasikan produk, bahkan muncul pertimbangan sebagai siswa untuk menjadi wirausaha pilihan karier masa depan. Suryana menjelaskan *mindset* kewirausahaan tumbuh secara optimal ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan inovasi produk yang

akan digunakan (Suryana,2020). Pemanfaatan teknologi digital dalam program ini menjadikan langkah yang tepat untuk perkembangan ekonomi kreatif saat ini, pendidikan kewirausahaan juga mampu diarahkan pada literasi digital di sekolah menengah pertama agar mampu menghasilkan lulusan yang bersaing dengan ekosistem yang terus berkembang dengan kebutuhan zaman (Mulyani,2020). Ditambah dengan integritas proyek sekolah dengan media sosial mampu meningkatkan literasi digital dan memperluas jaringan pemasaran siswa, dengan rencana pengembangan motif khas Sekar Baruna yang diverifikasi guna mencerminkan inovasi yang sesuai dengan kurikulum berbasis kearifan lokal serta berkelanjutan yang mampu diikuti oleh sekolah lain dalam pengembangan program pendidikannya (Pratama, A. R. dkk,2023).

Aspek kolaborasi dalam pembagian tugas serta penyelesaian konflik perbedaan pendapat mencerminkan penerapan pendidikan secara kooperatif organik. Model pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan tanggung jawab sosial, empati, kerja sama, dan keterampilan komunikasi antar siswa. Program Jarik Wiru tidak hanya mengembangkan kompetensi produksi, namun juga kompetensi sosial dan emosional menjadikan karakter lulusan yang berkualitas. Program ini secara nyata mengembangkan delapan dimensi profil lulusan meliputi : (1) Beriman dan bertakwa melalui pelestarian alam sebagai amanah yang maha esa, (2) Berkebinekaan dalam menghargai budaya batik lokal, (3).bergotong royong dengan kerja sama tim maupun individual antar pemangku kebijakan dan siswa, (4) Bernalar kritis dengan pemecahan masalah antar perbedaan pendapat teknis maupun desain produk, (5) Kreatif dengan eksperimen motif *ecoprint* berbasis bahan lokal dari alam, (6) mandiri dalam bertanggungjawab individu pada perencanaan bisnis, (7) komunikatif kemampuan presentasi dan penggunaan media sosial yang baik, (8) berwawasan global dengan pemasaran digital yang mampu menjangkau konsumen tidak hanya lokal Pacitan namun juga sampai wilayah Indonesia maupun luar negeri secara umum.



Gambar 4. Wawancara bidang kurikulum sekaligus penggerak program kokurikuler Jarik Wiru

Sumber: Dokumen Pribadi

Sufyadi menegaskan pengalaman nyata jauh lebih baik guna mengubah perilaku dan karakter siswa ketimbang hanya menggunakan teori saja (Sufyadi, dkk,2021). Penelitian ini sejalan dengan temuan perubahan karakter siswa yang terjadi secara alami pada siswa SMP Negeri 2 Arjosari selama mengikuti program kokurikuler Jarik Wiru ini, perubahan ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menginstruksikan terciptanya kolaborasi antar guru, komite, dan pemangku

kepentingan eksternal guna mendorong keberhasilan program dan peningkatan kemampuan siswa secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah, bidang kesiswaan, dan bidang kurikulum sekaligus pendamping Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan tujuan, teknis pembuatan produk, pengembangan dimensi profil lulusan seperti kreativitas, kemandirian, dan kemampuan komunikasi temuan ini diperkuat oleh data dokumentasi berupa modul kegiatan yang menunjukkan adanya integrasi unsur kewirausahaan, komunikasi, dan pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran program kokurikuler ini. Pada tahap pengorganisasian, hasil observasi menunjukkan pembagian peran antara guru, siswa, dan pihak sekolah dengan jelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, siswa dilibatkan aktif dalam produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk berbasis Jarik Wiru. Dengan ini menunjukkan program ini bersifat partisipatif menjadikan mampu mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa secara optimal. Kondisi ini hampir sama dengan temuan penelitian sebelumnya yang mengedepankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik langsung. Tahap pelaksanaan, data observasi dan wawancara menunjukkan siswa selain belajar membuat produk berbasis budaya lokal Jarik Wiru juga dilatih dalam aspek komunikasi dan digital *marketing*, serta promosi produk melalui media sosial serta melakukan interaksi dengan konsumen dan masyarakat umum. Integrasi nyata antara kewirausahaan dan komunikasi dalam program kokurikuler ini menjadikan pembeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya memisahkan aspek tersebut, temuan ini memperlihatkan pendekatan integratif kewirausahaan dan komunikasi memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual serta relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Tahap evaluasi, data menunjukkan penilaian program tidak berfokus pada hasil, tetapi juga mencakup proses, partisipasi, dan perkembangan kompetensi siswa. Guru melakukan penilaian kepada siswa dengan umpan balik terhadap aspek kreativitas, kerja sama, serta kemampuan komunikasi. Tentu hasil evaluasi ini sudah mengarah pada pendekatan autentik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program kokurikuler Jarik Wiru tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan namun kualitas manajemen program yang terstruktur dan integratif. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan dampak kegiatan secara pasial, penelitian ini menegaskan integrasi antara manajemen yang sistematis, kewirausahaan, komunikasi, digital *marketing*, serta kearifan lokal mampu mengembangkan dimensi profil lulusan secara holistik. Dengan demikian program Jarik Wiru dapat dipandang menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengelolaan program kokurikuler berbasis kewirausahaan kontekstual di tingkat SMP. Evaluasi dan kendala teknis serta keterbatasan waktu menunjukkan perlunya manajemen pembenahan program yang lebih sistematis ke depan agar program mampu berjalan lebih baik lagi. Keberhasilan program kokurikuler sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pelaksanaan evaluasi yang berkesinambungan. Penguatan dukungan fasilitas, perluasan akses pemasaran dan Marketplace digital serta optimalisasi penjadwalan merupakan langkah strategis yang menjadi prioritas dalam pemaksimalan manajemen program.

Indrawati menjelaskan bahwa komitmen sekolah dalam menjamin kemitraan dengan dunia industri merupakan solusi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan program berbasis kewirausahaan. Program Jarik Wiru berjalan lebih dari 3 tahun membuktikan keberlanjutan inovasi program kokurikuler tidak hanya dari kualitas konten tapi juga kuatnya kemitraan dan komitmen institusi. Tentu dengan hasil sekolah yang mampu menghasilkan produk bernilai ekonomi dan bermanfaat sosial mampu berdaya saing yang lebih tinggi di tingkat nasional.

Hasil penelitian ini mengindikasikan program kokurikuler Jarik Wiru mampu mengembangkan delapan dimensi profil lulusan secara komprehensif. Melalui program ini SMP Negeri 2 membuktikan inovasi pendidikan berbasis kearifan lokal jika dikelola dengan manajemen yang terstruktur dan didukung ekosistem kemitraan yang kuat mampu menjadi perubahan karakter siswa sekaligus mampu berkontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi kreatif lokal. Kepala sekolah, bidang kurikulum, bidang kesiswaan menegaskan pentingnya kedekatan dan cara menyikapi siswa yang baik terhadap program tentu akan menjadikan implementasi program menjadi lebih mudah dan tentunya menjadikan pengalaman yang sangat penting sekaligus berharga apabila siswa nanti sudah lulus.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan program kokurikuler "Jarik Wiru" di SMP Negeri 2 Arjosari menjadi inovasi pendidikan yang dirancang secara sistematis melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Program ini tidak semata mata pelengkap pembelajaran intrakurikuler namun juga menjadikan sarana strategi dalam mengembangkan keterampilan siswa berbasis kewirausahaan, komunikasi, serta pemanfaatan teknologi digital yang diintegrasikan dengan kearifan lokal yang mampu menjawab tantangan global terhadap kebutuhan abad ke-21. Hasil penelitian mengindikasikan program ini mampu berkontribusi nyata dalam mengembangkan dimensi profil lulusan. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan kognitif, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik seperti karakter, kreativitas, kemandirian, kemampuan komunikasi, literasi digital, dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa terlibat dalam seluruh rangkaian program, mulai dari produksi, pengemasan, hingga pemasaran yang mampu menumbuhkan rasa kewirausahaan secara alami. Selain itu integrasi budaya lokal melalui kegiatan *ecoprint* turut memperkuat identitas budaya serta kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan sebagai pembentukan karakter. Keberhasilan program Jarik wiru didukung dengan manajemen sekolah yang efektif serta kolaborasi yang baik dengan berbagai *stakeholder* terkait di antaranya guru, siswa, orang tua, instansi terkait, serta mitra eksternal. Sinergi yang baik tentu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam menyukseskan program pembelajaran yang kondusif dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga membuktikan bahwa program kokurikuler tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan namun dilihat dari kualitas pengelolaan program, terorganisir, dan evaluasi berkala guna peningkatan nyata program ini ke depan. Dengan demikian menjadikan keharusan bahwa manajemen program yang terstruktur mampu memastikan ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala pelaksanaan program ini seperti

terbatasnya bahan baku alami, durasi waktu program, serta tantangan teknis proses produksi. Beberapa kendala tersebut tentu menjadikan perlunya perbaikan dan penguatan aspek manajemen, khususnya perencanaan sumber daya, waktu, dan fasilitas pendukung. Selain itu pengembangan strategi pemasaran yang lebih luas sangat diperlukan baik melalui pemanfaatan teknologi digital maupun penyelenggaraan pameran secara langsung dalam meningkatkan jangkauan pemasaran produk siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program kokurikuler berbasis inovasi kearifan lokal dan kewirausahaan berpotensi besar sebagai model inovasi pendidikan yang bisa diterapkan disekolah lain. Tentu dengan dukungan kuat dari pemerintah serta berbagai pihak menjadikannya mampu bertahan dalam persaingan global saat ini. Program seperti Jarik Wiru tidak hanya menjadikan lulusan berkualitas secara akademik maupun non akademik namun juga mampu berkontribusi dalam memperluas pemberdayaan masyarakat melalui penguatan ekonomi kreatif lokal.

Daftar Pustaka

- Annasthasya, D., dkk. (2025). Metodologi penelitian kualitatif: Tinjauan literatur dalam konteks pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Herlambang. (2021). *Manajemen pendidikan sekolah*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Hidayat, A., & Aziz, M. A. (2022). Strategi manajemen kurikulum berbasis kemitraan industri untuk meningkatkan relevansi lulusan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10 (2), 145–158.
- Hosnan. (2020). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan profil pelajar Pancasila*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Mulyani, S. (2020). *Pendidikan kewirausahaan di sekolah menengah: Tantangan dan peluang digital*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S., dkk. (2021). Eksplorasi bahan alam dalam pembelajaran seni sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan kepekaan lingkungan siswa. *Jurnal Edukasi Seni*, 9 (3), 210–225.
- Pratama, A. R., dkk. (2023). Integrasi media sosial dalam proyek kewirausahaan sekolah untuk meningkatkan literasi digital dan motivasi siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14 (2), 88–102.
- Pratiwi, S. I. (2025). Transformasi pembelajaran IPS berbasis digital dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (1), 45–58.
- Ramadhanti, N., Rahayu, S., & Putra, A. (2024). Manajemen program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9 (2), 112–125.
- Rizki, S., Handayani, T., & Prakoso, D. (2024). Pengaruh program kewirausahaan terhadap kreativitas dan kemandirian siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 5 (1), 67–75.
- Sari, R. P., & Syamsuar. (2022). Analisis kesiapan guru dan fasilitas sekolah dalam menghadapi era pendidikan 4.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8 (2), 145–158.
- Siregar, & Murhayati. (2024). Metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sufyadi, dkk. (2021). *Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila*.

- Jakarta, Indonesia: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristek.
- Sulistyowati, E., dkk. (2024). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha. *Pekobis*.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 13–28.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Susanto, & Akmal. (2022). Peran kegiatan kokurikuler dalam penguatan capaian pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6 (2).
- UNESCO. (2015). *Learning: The treasure within*. Paris, France: UNESCO Publishing.
- Widiansyah, dkk. (2023). Manajemen kokurikuler dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11 (1).